

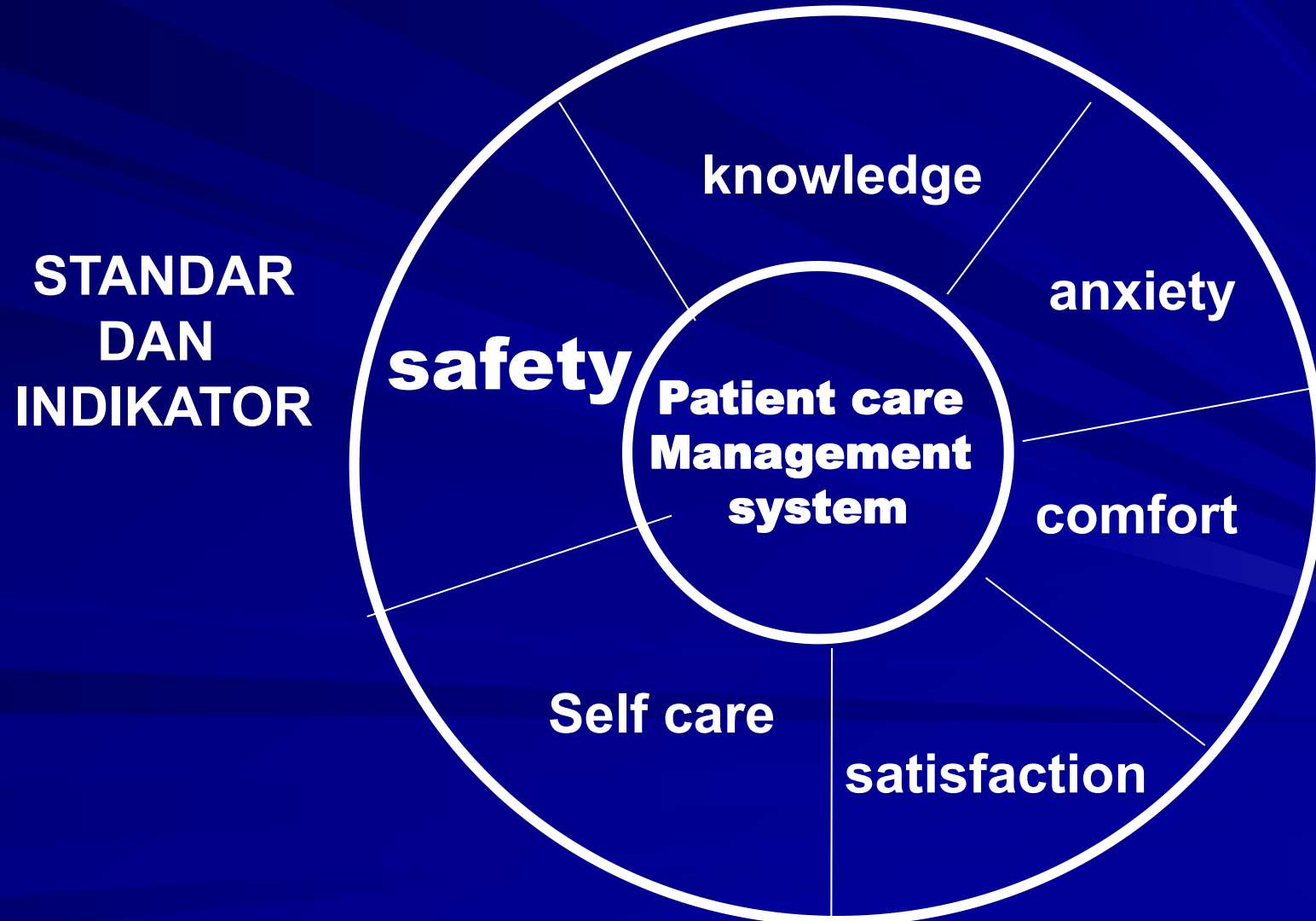


**CONTOH KASUS
DALAM
PELAYANAN KESEHATAN**

Hubungan antara Pasien dan Dokter



Standards of care (Patient results)



Kasus Tertukarnya Gas N₂O Tidak Hanya di Bengkulu

JAKARTA, KOMPAS — Kasus tabung gas N₂O untuk anestesi yang ternyata berisi gas CO₂ sehingga menyebabkan kematian pasien, tidak hanya terjadi di Bengkulu. Ada indikasi hal itu pernah terjadi di Rumah Sakit Cipit Mangunkusumo dan rumah sakit swasta di Bandung dengan dua korban jiwa.

Oleh karena itu, Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PDI IDI) minta perhatian DPR untuk meninjau kembali masalah gas yang dihaatikan industri berskala nasional lewat pemerintah. Hal itu ditanggapi Sekretaris Jenderal PDI IDI Dr Fachrudin MPH dalam surat laporan kepada Komisi VII DPR, Rabu (6/3) di Jakarta.

Menurut Ketua Bidang Pembinaan Dokter Muda PDI IDI Dr Yanto Kusarjanto SpCK, kasus Bengkulu merupakan kasus ke-1. Bukan tak mungkin hal itu terjadi di kota-

lainnya pemangannya. Ketiga, masalah rumah sakit. Apakah ada masalah pengalihan tabung, apakah RS membeli di tempat resmi. Kemudian baru pelaksanaan teknis medis, termasuk dokter anestesi, dokter bedah, perawat anestesi, dan perawat.

"Yang memprihatinkan, pada kasus Bengkulu hanya dokter yang dipanggil terdakwa. Kalau dokter terdakwa sudah, silakan dituntut. Tapi kasus semacam ini harus diteliti juga ketiga faktor lain tidak diselesaikan. Pemeriksaan harus

dit dengan kemungkinan aliran O₂ tidak cukup dan mesin anestesi tak bekerja baik.

Sebelum 22 Maret 2001 pasien Syaifulin yang mengalami pelek tulang hidung berakut dioperasi di Wahyu Hidayat SpTHT dengan Dr Dodi Suryono Adiputra sebagai dokter anestesi. Mesin yang digunakan berbeda dengan hari sebelumnya. Saat proses anestesi pasien sesak napas, kulit pucat kebiruan dan dirangsang jadi tidak teraba, sehingga operasi dibatalkan. Pasien harus dirujuk ke RSUD. Setelah dirawat beberapa hari Syaifulin meninggal.

Isi gas tak sesuai

Hasil pengosokan tim, hasil Taruna, tabung dan socket sudah sesuai untuk gas N₂O dan O₂. Tabung yang bermasalah adalah tabung warna biru bertuliskan N₂O dengan angka 2 di atas, tetapi nomor seri dan

kode dari PT Purna Karya, Bengkulu. Tapi, belum dipastikan, tabung gas termasuk dibeli dari mana, sehingga perlu diteliti lebih lanjut.

Pemeriksaan Majelis Kode Etik Kodokteran IDI Bengkulu menunjukkan tidak ada pelanggaran standar medis oleh para dokter Ketua Badan Pembinaan dan Pembinaan Anggota PDI IDI Dr Budi Suparna SH SpF menambahkan, tanggung jawab dokter anestesi adalah memastikan alat anestesi dihubungkan dengan konektor gas yang sesuai, kelengkapan aliran gas, dan kerja mesin anestesi.

Dokter tidak diwajibkan dan tidak mungkin memastikan kelengkapan isi gas yang dialirkan ke ruang operasi, karena tidak ada alatnya. Penyulutan gas ke ruang operasi ada petugas tersendiri. Gas CO₂ tidak pernah digunakan di RSUD Bengkulu, sehingga tidak terpelekir ada gas CO₂ di sentral gas.

Kemanya pelek tidak hilang Pasal 355 KUHP adalah orang yang bertanggung jawab atas pengadaan atau pemeliharaan atau produksi gas sesuai dengan perintah produsen berbahaya. Pihak perwujudan perlu meneliti tertukarnya gas N₂O dengan CO₂, apakah ketelitian, kelalaian atau kelengahan, siapa pelaku dan motifasinya, tandas Budi, oris.

tekarondah pasien drop. Resusitasi tidak berhasil. Pasien meninggal akibat hipoksia be-

Keterangan dari RSUD Bengkulu, gas medis biasanya dibeli dari PT Aneka Gas. Ja-

Peristiwa Bengkulu 2 dokter dipenjara

Dua Dokter di Bengkulu Diadili Tanpa Putusan Sela

BENGKULU, KOMPAS — Tiga membatalkan putusan sela lebih dahulu, majelis hakim Pengadilan Negeri (PN) Bengkulu yang dipimpin Arif Dhuhanin hari Selasa (5/3), melanjutkan proses pengadilan terhadap dua dokter Rumah Sakit Umum Daerah RSUD M Yama, yakni Dr Budi Suryono Adiputra SpAn dan Dicky Keffendi SpBa. Keduanya diadili karena dituntut secara bersama-sama melakukan kelalaian berupa kelalaian gas CO₂ sehingga Arif Dhuhanin tewas.

Dalam persidangan itu para ahli hukum kedua dokter, Suhantri Somanotojono mengemukakan keberatan, karena lampu atau petunjuk sela berarti tidak jelas masih ekspesi. Keberatan tersebut dikikis hakim yang ditanggapi antusiasnya. Namun Suhantri berkata, "Ka-

sepi akan diputuskan bersamaan dengan putusan perkara, karena sebagian sudah mempunyai pokok perkara.

Majelis hakim tetap pada sikapnya dan melanjutkan persidangan dengan memeriksa lima saksi dari tujuh saksi yang diundang. Jaksa Sauf Si-mandjuntjak, Aladin Hakim Krah Unabeg-Untabeg, Hakim Acara Pidana (CCHAP) yang memberikan petunjuk pada majelis hakim untuk memeriksa saksi tanpa membatalkan putusan sela.

Suhandri tetap keberatan dengan sikap majelis hakim itu. "Kalau majelis menganggap ekspesi sudah masuk pokok perkara, ya diputuskan saja dalam putusan saja bahwa ekspesi tidak diterima karena sudah masuk pokok perkara. Tetapi, tidak lazim ada ekar-

si tanpa putusan sela," tandasnya.

Untungkan terdakwa

Sikap majelis hakim ini disambut baik pula pada persidangan atas Dodi sendiri di PN Bengkulu. Kamis, Dodi diadili untuk perkara yang kedua, karena dituntut belum berhasil melakukan tugas sebagai dokter spesialis anestesi (pembuatnya tetapi melaksanakannya). Akibatnya korban Syaifulin meninggal dunia karena konsentrasi gas karbon dioksida atau CO₂. Sementara pembiasaan dengan gas N₂O atau nitroge oksida Syaifulin dan Arif dilulus sebelum dioperasi akhir Maret 2001.

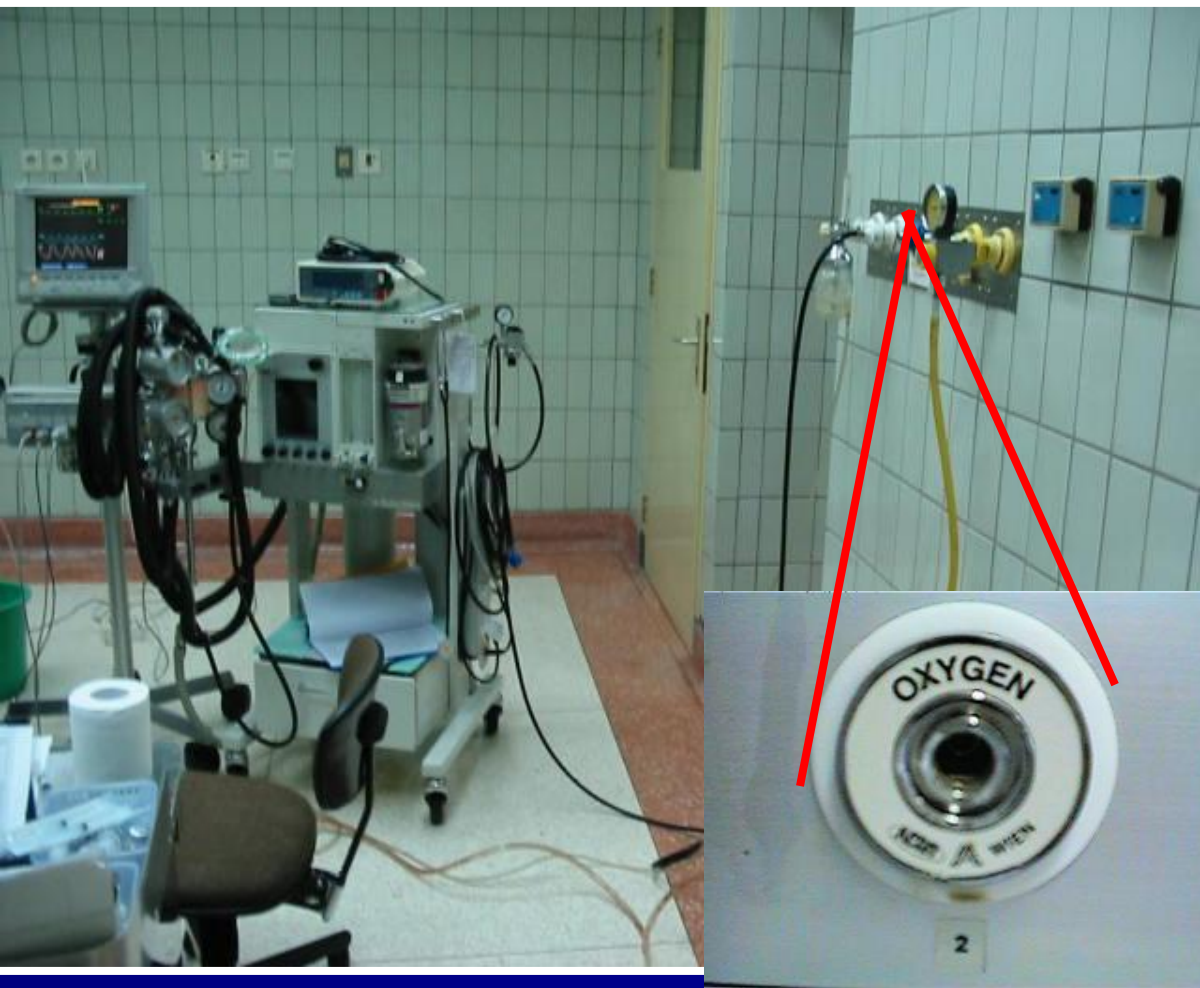
Saksi perawat anestesi dari RSUD M Yama yakni Eko Suparman, Gustier E. Fatawa Wening, dan Darwis maupun pe-

nyawat Septi Lestari menyatakan, tabung gas berisi CO₂ yang diberikan kepada Arif dan Syaifulin tidak terlapak dalam ruangan operasi. Tabung tersebut tersemprot di ruangan lain yang dialirkan melalui lubang di ruang operasi untuk dihubungkan dengan mesin anestesi. Saksi pun yakin kedua dokter tidak pernah tahu keberadaan tabung gas dan isinya.

Septi mengutarakan, dirinya dipanggil polisi untuk memberikan keterangan yang membatalkan kelua dokter. Padahal memang beban kedua terdakwa yang membeli dan menyiapkan tabung gas. Dalam persidangan jaksa memproyektikan alat bantu tabung berisi CO₂ yang beratnya lebih kecil dibanding tabung gas N₂O atau tabung gas O₂, terdakwa.



KENYATAAN DILAPANGAN



Dokter di kamar operasi menyambung pipa ke socket gas di tembok



Gas apa yang akan keluar dari socket, tergantung petugas IPS memasang tabung apa



- Pasien Meninggal karena:
 - Pasokan O2 tertukar ?
 - Pasokan O2 terlambat dll ?
- Siapa bertanggung jawab





- **Logika hukum bisa bergeser (berpihak) pada logika pasien atau pada logika dokter**
- **atau tidak pada keduanya**

Kasus PENYAKIT MATA

- Penderita laki-laki umur 50 tahun tumor mata kanan ganas, harus dioperasi, untuk menyelamatkan mata yg sebelahnya (**Symphatetic Eye**)
- Dokter ahli mata meminta **Informed Consent** kepada pasien
- Dokter ahli mata mengoperasi mata kanan
- Sesudah **Operasi Enukliasi** mata kanan (dikeluarkan), ketika dibuka perban pasien kaget, karena pada perkiraanya kalau dioperasi dia akan **melihat lagi**, tetapi kenyataannya **dia buta**
- Masalah dapat diselesaikan dengan **baik**

Kasus 2

- Pasien Wanita : 16 tahun didiagnosa oleh Ahli THT : **Mastoiditis kanan dan kiri** yang keduanya harus dioperasi karena **pendengaran menurun**
- Tindakan pasien harus dioperasi tetapi **telinga kanan** harus **lebih dulu** dioperasi **daripada telinga kiri**
- ***Informed Consent +***
- Pasien di dorong ke OK sudah dibius tidak bisa ditanyai, telinga yang **ditandai oleh perawat OK adalah** untuk dioperasi **telinga kiri**
- **Telinga kiri dioperasi** sesuai dg tanda yg diberikan, hasil operasi **baik, pendengarannya membaik**
- Pasien **menuntut** mengapa **telinga kiri** yang dioperasi, **harusnya** kan **telinga kanan** lebih dulu
- Kasus ini dapat diselesaikan dengan baik (Mediasi)

Kasus 3

- Pasien laki-laki umur 30 tahun didiagnosa **Conjunctivitis Vernalis** oleh dokter **Spesialis Mata** dan sebelum dilakukan pengobatan dimintakan **“Informed Consent”** (lisan)
- Diberi resep obat **kortikosteroid** tetes mata untuk **3 hari**
- Pasien **tidak kontrol** lagi selama 1 tahun
- Pada saat kontrol **visus** sangat **menurun** ada **glaukoma**
- Selain itu pasien berobat juga ke dokter-dokter Spesialis Mata di Tanjung Pinang, Batam, Jakarta
- **Beli obat sendiri secara terus-menerus ke Apotik**, oleh apotik diberi meskipun tanpa resep
- Pasien menuntut **ganti-rugi** kepada **ketiga Dokter Spesialis Mata** tersebut karena penglihatannya **menurun**.
- **Proses hukum sedang berjalan**
- Ternyata pasien tersebut :
 - Emosi labil
 - Ada pihak-pihak lain yg memanfaatkannya. Untuk menuntut ganti rugi

- Sedang dalam proses hukum
Tidak terdapat kesalahan dokter
Spesialis Mata dalam penanganan
pasien. (MKDKI-PERDAMI)

- **Tuntut Balik ?????**

PEMBERIAN OBAT

SALAH PEMBERIAN OBAT ?



**LOOK ALIKE
SOUND ALIKE**



KASUS PSIKIATRI

KASUS PSIKIATRI

- PASIEN SKIZOFRENIA (A) GADUH DIRAWAT INAP DI KAMAR ISOLASI, BERSAMA PASIEN SEJENIS (B)
- PASIEN (B) MATANYA DICUNGKIL (ENUKLEASI) OLEH PASIEN (A), TIDAK ADA PERLAWANAN KARENA DIIKAT KAKI DAN TANGANNYA
- S.O.P.?? PENGAWASAN PERAWAT ??

KASUS OBSTETRI GINEKOLOGI

Kesalahan penulisan jenis kelamin

- Bayi dilahirkan dengan tindakan SC jenis kelamin laki2 → keadaan bayi gawat
- Orang tua/bapak mengetahui bahwa anaknya laki2 dalam keadaan gawat dan dinyatakan meninggal → dibawa pulang untuk dimakamkan; ibu masih dalam perawatan Rumah sakit
- Permasalahan : adanya keluhan keluarga pasien dimana letak kebenaran jenis kelamin bayi karena dokter mengatakan anaknya laki2 serta keterangan di surat kematian laki2 sedangkan yang tertera dipapan pasien/dikaki tempat tidur ibu tertulis perempuan

■ *Lanjutan*

Data dilapangan ;

- Dokter operator/ahli bedah membuat laporan operasi di komputer dengan cara “copy-paste” tanpa mengganti jenis kelamin bayi yang baru lahir atau masih tertera jenis kelamin perempuan dari operasi terdahulu
- Asisten operator mebuat surat keterangan kelahiran berdasarkan laporan hasil out print komputer tanpa cross chek dengan dokter operator maupun dengan perawat ruang perinatologi
- Perawat menulis identitas bayi berdasarkan surat kelahiran yang dibuat oleh dokter yaitu berjenis perempuan
- Setelah adanya komplain dari keluarga pasien adanya perbedaan jenis kelamin bayi, diketahui bahwa terdapat salah tulis jenis kelamin → DOKTER MINTA MAAF

ABORSI

- Dalam UU Kesehatan diatur
- Didalam KUHAP diatur ancaman hukumannya
- Maraknya kasus aborsi dimasyarakat menjadi sasaran penyelidikan polisi
- Sering tindakan kuret sesuai indikasi medis dikonotasikan dengan sebagai tindakan aborsi ?

TINDAKAN OPERASI



PASCA OPERASI ?

KASUS ANAK

- PASIEN RAWAT INAP : ANAK DALAM KEADAAN GAWAT DARURAT
- AYAH KE RUANG PERAWAT MEMINTA PERTOLONGAN
- PERAWAT: “MASING-MASING PASIEN ADA PERAWATNYA, KEBETULAN DIA SEDANG KELUAR”, AYAH DIMINTA MENUNGGU
- ANAK TAK TERTOLONG

RSCM Sandera Bayi

Gara-Gara Masalah Hak Asuhnya

NONSTOP, SANDERA—Gara-gara masalah hak asuh, Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) tega menyandera Lintar, bayi yang dibakar hidup-hidup oleh orangtuanya.

Kabar gembira yang diterima Murni (45), nenek dari dua bayi yang dibakar oleh orangtuanya di Serpong, Tangerang, beberapa waktu lalu berubah menjadi berita duka.

Soalnya, Lintar Saputra (11 bulan), cucu kesayangannya yang telah dua minggu dirawat di Unit Luka Bakar RSCM tidak diperbolehkan pulang.

Padahal, secara medis luka bakar Lintar sudah mengering. Lintar cukup melakukan berobat jalan saja. Tapi, menurut Rahma Fitriyani dari Komnas Anak yang mendampingi keluarga Murni sejak dari pagi mengatakan bahwa Dr Yulianto yang menangani Lintar tidak bisa begitu saja memulangkan Lintar, sebelum ada surat hitam di atas putih dari orangtua mengenai pengalihan hak asuh anak itu kepada neneknya.

Dikatakan Rahma, alasan RSCM menahan kepulangan Lintar disebabkan kekhawatiran jika di kemu-



Bayi yang masih berada di RSCM, kemarin.

▶▶▶ HAL 10 KOLOM 1

RSCM Sandera Bayi.....

dian hari ada gugatan hukum mengenai hak asuhnya.

“Padahal sudah jelas, Ny Murni itu neneknya. Bagaimana bisa mendapatkan surat tersebut? Sampai sekarang Een (23), ibu Lintar ditahan di LP Wanita Tangerang, sedangkan Saiful (25), ayahnya juga

ditahan Polsek Serpong, Tangerang,” kata Rahma.

Sikap RSCM yang menyandera Lintar sangat disesalkan keluarga korban. “Saya kecewa dengan RSCM. Tadinya Lintar sudah diperbolehkan pulang, tapi malah tidak diijinkan,” kata Yanti, bibi

Lintar.

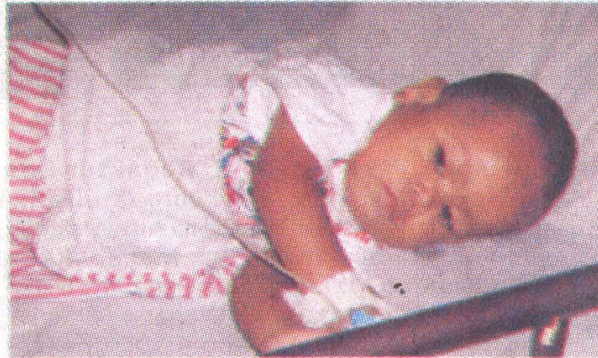
Seperti telah diberitakan, kakak beradik Indah Novita (3) dan Lintar Saputra (11 bulan) dibakar hidup-hidup oleh orangtua mereka. Kedua korban sempat dirawat Unit Luka Bakar RSCM, namun nyawa Indah tidak dapat diselamatkan.(NRL)

● Paku Berkarat 3 Cm Berhasil Dicabut Dokter

Dioperasi, Bocah Dipaku Selamat

► Sang Bocah Tak Menangis Saat Dioperasi

ALEXANDER Jorgi Siagian (2), bocah yang dipaku oleh ibu kandungnya, Renta Lumbanbatu (28) pada Sabtu (25/8) lalu, akhirnya dioperasi tim dokter RSCM,



Bocah malang yang dipaku selamat dioperasi.

kemarin. Operasi berjalan dengan sukses. Paku sepanjang 3 cm yang tertancap di kepala Alex berhasil dicabut.

Setelah kurang lebih 4 hari terbaring di ruang IR-NA B, tim dokter ahli bedah saraf yang dipimpin Christoffer melakukan operasi un-

►►► HAL 10 KOLOM 1

Dioperasi, Bocah.....

tuk mencabut paku dari kepala Alex di Ruang Instalasi Bedah Pusat, Rabu (29/8), sekitar pukul 07.30 WIB.

Operasi selesai pukul 09.30 WIB dan berjalan dengan sukses. Kini, bocah lucu itu dirawat di Ruang ICU Anak lantai 2 rumah sakit milik pemerintah tersebut.

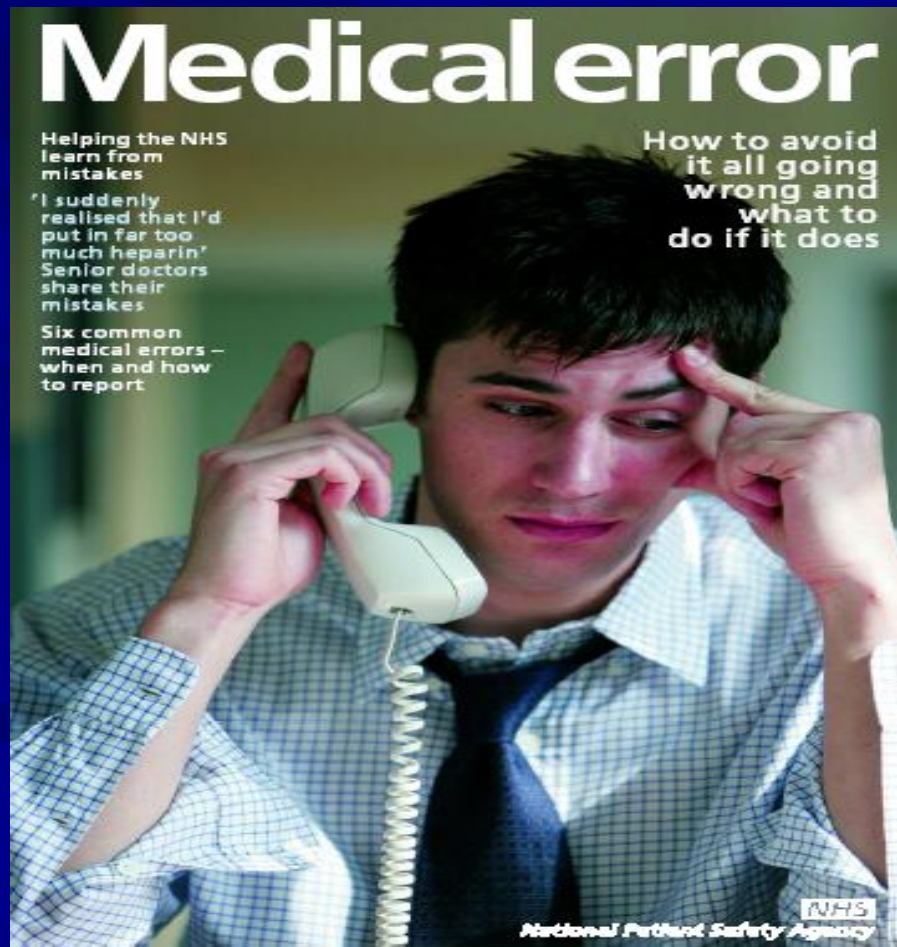
Ketika ditemui *Nonstop*, Senin (27/8) lalu, Alex lebih terlihat te-

gar dan berani. Meski kepalanya tertancap paku, wajah anak bungsu dari 3 bersaudara pasangan Belsing Hezekiel Siagian (41) dan Renta Lumbanbatu itu, tidak pernah menangis. Bahkan, ia seperti tidak merasakan kalau kepalanya tertancap paku berkarat yang bisa saja merengut nyawanya.

Namun, Tuhan punya kehendak lain. Alex dapat diselamatkan tanpa

mengalami kelainan apapun pasca operasi. Sayangnya, kini Belsing dihadapkan persoalan bagaimana mengurus biaya rumah sakit. Pasalnya, sang istri juga harus dirawat setelah Renta menancapkan 2 paku di kepalanya sendiri. Sayangnya, tidak banyak informasi yang bisa didapat. Pihak rumah sakit tidak banyak memberikan keterangan lebih lanjut mengenai keadaan Alex pasca operasi. (ERY)

Masalah etika profesi atau masalah hukum?



PERSIJA VS GEYLANG
Minggu (6/2), Pukul 15.30
Gelora Bung Karno Senayan

PRAKIRAAN PEMAIN Siaran Langsung

PERSIJA (3-5-2)

Hendro; Hamka/Pushca, Charis, Aris; Ortizan, Ayouk, Jaldecir, Agus S, Ismed; Ichwan, Kurniawan
Cadangan: Mukti, Dedei, Francis Wawengkang, Atep, Nur'ichsan, Agus Indra Kurniawan, Blajco Alexander, Charles Ishorji
Pelatih: Arcan Lurie Anatolievic

GEYLANG UNITED (4-4-2)

Shahril, Moh N Rahman, Mark, Jerry, Razaleigh; John, Hasrin, Syed, Fathi; Christian, Fazrul
Cadangan: Faizal Ali, Imran Sarip, Zahid Ahmad, Hisham Yatim, Razali Johari, Haris Sumri, Iksan Abdul Malek
Pelatih: Scott O'Donnell



teks: foto: idimewa/grafi: dslr

Persija Bernafsu Terkam Geylang FC

► Hari Ini Pertandingan Pertama PEBY

Senayan, Warta Kota

Persija benar-benar geram. Taring Macan Kemayoran ini sudah siap-siap menerkam klub asal Singapura, Geylang

FC saat bertemu dalam pertandingan perdana Piala Emas Bang Yos (PEBY) yang digelar

(Bersambung ke hlm 11 kol 6-8)



Sheva
Pertemuan Terakhir

Prakiraan Pemain

AC MILAN (4-3-1-2):
Dida, Maldini, Stam, Nesta, Cafu; Dhoraso, Pirlo, Ambrosini; Crespo; Kaka, Tomasson
Cadangan: Abbiati, Costacurta, Kaladze, Seedorf, Rui Costa, Gattuso, Serginho
Pelatih: Carlo Ancelotti



LAZIO (4-4-2):
Peruzzi, Seric, Talamonti, Siviglia, Oddo; E Filippini, A Filippini, Giannichedda, Cesar; Di Canio, Rocchi
Cadangan: Sereni, Lopez, Dabo, Bazzani, Pandev, Couto, Manfredini
Pelatih: Giuseppe Papadopulo



Seri A 2004/2005	: Lazio vs AC Milan 1-2	Piala Italia 2003/2004	: Lazio vs AC Milan 4-0
Piala Super Italia 2004	: AC Milan vs Lazio 3-0	Piala Italia 2002/2004	: AC Milan vs Lazio 1-2
Seri A 2003/2004	: Lazio vs AC Milan 0-1	Serie A 2003/2004	: AC Milan vs Lazio 1-0

teks: foto: AP/figu: fc/barliss

8 RS Digugat Rp 1

- Terlibat Kasus Malapraktik
- Menkes Juga Ikut Digugat

Kota, Warta Kota

ENAM korban malapraktik secara serempak akan menggugat dokter, delapan rumah sakit dan Menteri Kesehatan Siti Fadilah Supari. Tidak tanggung-tanggung mereka minta ganti rugi Rp 125 miliar.

Gugatan para korban malapraktik ini akan didaftarkan secara serentak, Senin (7/2) pukul 10.00 ke Pengadilan Negeri Bekasi, Bogor, Tangerang, Jakarta Pusat, dan PN Jakarta Barat.

Menurut Direktur LBH Kesehatan, Iskandar Sitorus, para

korban malapraktik itu terpaksa mengajukan gugatan agar para dokter dan rumah sakit tidak memperlakukan pasien dengan semena-mena.

Demikian pula Menteri Kesehatan sebagai pembina, harus ikut bertanggung jawab terha-



Siti Fadilah Supari



Iskandar Sitorus

dap kekeliruan atau kesalahan yang telah dibuat jajarannya. "Langkah ini sebagai *shock therapy-lah*," ujar Iskandar.

Enam penggugat itu adalah Iwan Pahrinan, orangtua Fellari Azzahara korban malapraktik di RS Karya Medika, Cibitung, Hasan Kesuma, istri Ny Aglan Isna Nauli, korban malapraktik RS Bersalin Yuliani, Iman EB Muljana, keluarga Wulan, korban

malapraktik di RSCM. Tiga penggugat lainnya adalah, Dody Sudradjat, keluarga Lucy Maywati, korban malapraktik RS Bersalin YPK, Lenny, keluarga Leonardus WP, korban "penyanderaan" pasien Siloan Glanaegles Hospital Tangerang, dan Aryatie S, keluarga Rohati, korban malapraktik

(Bersambung ke hlm 11 kol 1-5) Baca Juga "RS Karya..." di hlm 11

PRIMADONA

Tia Aprianty

Baju

Minimalis

SOSOK gadis belia ini memang belum begitu dikenal di belantara model di Tanah Air. Maklumlah, "Tia tuh statusnya masih sebagai model

DOCTOR'S IS A MAN

